

Pelatihan Editing Web Bagi Siswa Siswi SMK Negeri dan Swasta Selampung Utara

Asep Afandi¹, Darsin²,

¹²Fakultas Ilmu Komputer, Institut Teknologi Bisnis Dan Bahasa Dian Cipta Cendikia (Jalan Lintas Sumatra, No,03 Candimas, Kec Abung Selatan, Kab Lampung Utara, Lampung)34511

e-mail : asepafandj189@gmail.com¹, itbadcc.darsin@gmail.com²

Submission:

Received:

Published:

Keywords: Web Editing, Vocational High School Students, Project-Based Learning, Content Management System (CMS).

Abstract. The main problem faced by Vocational High School (SMK) students in technology-based competency is the gap between learning materials and the needs of the digital industry, particularly in editing and website management skills. Learning that is still oriented towards basic theory and practice results in students lacking real-world project experience, troubleshooting skills, and an adequate digital portfolio. As a result, vocational high school graduates are not fully prepared to compete in the workforce or in digital entrepreneurship. The method used in this training program is a project-based learning approach with stages of needs analysis, material delivery, hands-on practice, mentoring, and evaluation of results. The training focuses on mastering web editing techniques using a Content Management System (CMS), display customization, content management, responsive optimization, and the basics of Search Engine Optimization (SEO). The training results show an increase in students' understanding and skills in editing and managing websites professionally. Students are able to produce websites with responsive displays, structured content, and well-functioning features. In addition, participants have a digital portfolio as proof of competence. The benefits of this activity include increased job readiness, self-confidence, and digital entrepreneurship opportunities for vocational high school students, as they face the challenges of digital transformation and the needs of technology-based industries.

Katakunci:
Editing
Web, Siswa
SMK,
Project-
Based
Learning,
Content
Manageme
nt System
(CMS).

Abstrak. Permasalahan utama yang dihadapi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada kompetensi keahlian berbasis teknologi adalah adanya kesenjangan antara materi pembelajaran dengan kebutuhan industri digital, khususnya dalam keterampilan editing dan pengelolaan website. Pembelajaran yang masih berorientasi pada teori dan praktik dasar menyebabkan siswa kurang memiliki pengalaman proyek nyata, keterampilan troubleshooting, serta portofolio digital yang memadai. Akibatnya, lulusan SMK belum sepenuhnya siap bersaing di dunia kerja maupun dalam bidang kewirausahaan digital. Metode yang digunakan dalam program pelatihan ini adalah pendekatan praktik berbasis proyek (project-based learning) dengan tahapan analisis kebutuhan, penyampaian materi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi hasil. Pelatihan difokuskan pada penguasaan teknik editing web menggunakan Content Management System (CMS), kustomisasi tampilan, pengelolaan konten, optimasi responsif, serta dasar-dasar Search Engine Optimization (SEO). Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengedit dan mengelola website secara profesional. Siswa mampu menghasilkan website dengan tampilan responsif, konten terstruktur, serta fitur yang berfungsi dengan baik. Selain itu, peserta memiliki portofolio digital sebagai bukti kompetensi. Manfaat kegiatan ini adalah meningkatnya kesiapan kerja, kepercayaan diri, serta peluang kewirausahaan digital bagi siswa SMK dalam menghadapi tantangan transformasi digital dan kebutuhan industri berbasis teknologi.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan dan kebutuhan dunia kerja (Lahitani & Setiawan, 2023). Transformasi digital mendorong hampir seluruh sektor untuk memanfaatkan teknologi berbasis internet dalam operasionalnya, termasuk sektor bisnis, pemerintahan, pendidikan, dan layanan publik. Website menjadi salah satu media utama dalam penyampaian informasi, promosi produk, pelayanan pelanggan, serta penguatan citra institusi. Kondisi ini menyebabkan kebutuhan terhadap tenaga kerja yang memiliki kompetensi pengelolaan dan editing web semakin meningkat dari waktu ke waktu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki tanggung jawab strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu bersaing di dunia industri digital (Angga & Khairina, 2014).

Menurut laporan dari World Economic Forum, keterampilan digital seperti pengembangan web, manajemen konten digital, dan pemrograman termasuk dalam daftar kompetensi yang paling dibutuhkan dalam pasar kerja global (Andriansyah et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan di bidang web bukan lagi sekadar keterampilan tambahan, melainkan menjadi kebutuhan utama dalam berbagai bidang pekerjaan. Di Indonesia, transformasi digital juga didorong melalui berbagai kebijakan nasional yang menekankan pentingnya literasi digital dan penguatan pendidikan vokasi berbasis industri. Oleh karena itu, SMK yang memiliki kompetensi keahlian seperti Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Multimedia, dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan teknis dan pengelolaan profesional.

Namun dalam praktiknya, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan nyata di dunia industri. Meskipun siswa SMK telah mempelajari dasar-dasar pembuatan website seperti HTML, CSS, dan JavaScript, pembelajaran sering kali masih berfokus pada penyelesaian modul dan tugas sederhana yang bersifat teoritis. Siswa cenderung memahami struktur dasar halaman web, tetapi belum terbiasa melakukan editing web secara komprehensif, seperti memperbaiki layout, mengoptimalkan tampilan responsif, mengelola plugin, memperbarui konten dinamis, maupun melakukan troubleshooting ketika terjadi error. Akibatnya, ketika lulus, sebagian siswa belum memiliki kesiapan kerja yang optimal dalam bidang pengelolaan website (Ibrahim et al., 2022).

Perkembangan platform Content Management System (CMS) seperti WordPress dan Joomla telah mempermudah proses pembuatan dan pengelolaan website tanpa harus menulis kode dari awal (Halim et al., 2025). Akan tetapi, kemudahan tersebut tetap memerlukan pemahaman teknis dalam hal editing tema, pengaturan layout, manajemen konten, serta optimasi performa website. Banyak siswa SMK yang hanya mampu menginstal template tanpa memahami bagaimana melakukan kustomisasi sesuai kebutuhan pengguna atau klien. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam aspek pendalaman praktik dan penerapan keterampilan secara nyata.

Selain itu, metode pembelajaran yang belum sepenuhnya berbasis proyek (project-based learning) juga menjadi faktor penghambat peningkatan kompetensi siswa (Andriansyah et al., 2023). Editing web merupakan keterampilan yang sangat bergantung pada pengalaman praktik langsung dan pemecahan masalah nyata. Tanpa simulasi proyek yang menyerupai kondisi industri, siswa tidak terbiasa menghadapi tantangan

seperti permintaan revisi klien, konflik plugin, masalah kompatibilitas antarperangkat, maupun optimasi kecepatan akses website. Pembelajaran yang masih berorientasi pada teori menyebabkan siswa kurang memahami alur kerja profesional dalam pengelolaan website, mulai dari tahap analisis kebutuhan hingga tahap publikasi dan maintenance.

Permasalahan lain yang sering muncul adalah keterbatasan akses terhadap teknologi terkini dan praktik deployment secara online. Banyak sekolah masih menggunakan simulasi lokal (localhost) tanpa memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengunggah website ke hosting dan mengelola domain secara langsung. Padahal, proses deployment merupakan bagian penting dalam pengelolaan website profesional. Kurangnya pengalaman ini menyebabkan siswa kurang percaya diri ketika harus menangani website yang sudah online dan diakses oleh pengguna luas.

Di sisi lain, dunia usaha dan industri, termasuk UMKM, semakin membutuhkan tenaga yang mampu mengelola website secara berkelanjutan. Banyak UMKM yang telah memiliki website namun tidak mampu memperbarui konten secara rutin, memperbaiki tampilan, atau mengoptimalkan fitur interaktifnya. Ironisnya, potensi kolaborasi antara SMK dan UMKM di lingkungan sekitar sering kali belum dimanfaatkan secara optimal (Fitri Andriyani 1, Muhammad Arba Adnandi2, 2024). Hal ini menunjukkan adanya peluang sekaligus permasalahan, yaitu belum terintegrasinya pembelajaran di SMK dengan kebutuhan riil masyarakat dan industri lokal. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka lulusan SMK akan kesulitan menunjukkan relevansi kompetensinya terhadap kebutuhan pasar kerja. Permasalahan lainnya adalah rendahnya kepemilikan portofolio digital oleh siswa (Rizky Wandria, Ranggi Ade Febrianb, Anggi Hanafiahc, Hendra Gunawand, 2022). Dalam dunia kerja digital, portofolio menjadi bukti nyata

kompetensi seseorang. Banyak perusahaan atau klien freelance lebih mempertimbangkan hasil karya dibandingkan nilai akademik semata. Namun, tidak semua siswa SMK memiliki website hasil editing atau proyek nyata yang dapat ditampilkan sebagai portofolio. Hal ini berdampak pada rendahnya daya saing lulusan ketika melamar pekerjaan atau membuka jasa mandiri di bidang web editing.

Tantangan daya saing juga semakin kompleks karena persaingan tidak hanya terjadi di tingkat lokal, tetapi juga global. Platform kerja freelance memungkinkan tenaga kerja dari berbagai negara bersaing dalam bidang pengembangan dan pengelolaan website. Jika siswa SMK tidak dibekali dengan keterampilan editing web yang relevan dan mutakhir, maka mereka akan tertinggal dalam kompetisi tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi melalui pelatihan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan industri menjadi sangat penting.

Pelatihan editing web bagi siswa SMK menjadi solusi strategis untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut. Pelatihan ini dapat dirancang dengan pendekatan praktik intensif, berbasis proyek nyata, serta melibatkan mitra industri atau UMKM sebagai pengguna jasa (Zulvi et al., 2023). Melalui pelatihan, siswa tidak hanya belajar mengedit tampilan website, tetapi juga memahami prinsip user experience (UX), desain responsif, optimasi SEO dasar, keamanan web, serta manajemen konten digital. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun pola pikir profesional dan kesiapan kerja siswa.

Selain aspek teknis, pelatihan editing web juga berkontribusi dalam pengembangan soft skills seperti komunikasi, kerja tim, manajemen waktu, dan problem solving. Dalam proses pengerjaan proyek web, siswa akan belajar menerima masukan, melakukan revisi, dan menyelesaikan pekerjaan

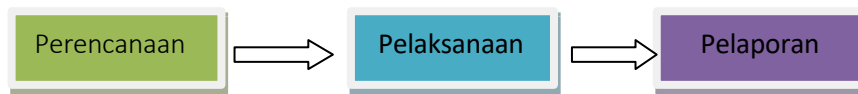
sesuai tenggat waktu. Kompetensi ini sangat dibutuhkan dalam dunia kerja yang menuntut profesionalisme tinggi. Dengan pengalaman tersebut, siswa akan memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat ketika memasuki dunia industri maupun kewirausahaan digital.

Secara keseluruhan, permasalahan utama yang dihadapi adalah adanya kesenjangan kompetensi, keterbatasan praktik nyata, kurangnya integrasi dengan kebutuhan industri lokal, serta minimnya portofolio siswa. Jika tidak segera diatasi, kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya daya serap lulusan SMK di dunia kerja dan meningkatnya angka pengangguran terdidik. Oleh karena itu, pelatihan editing web merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK agar lebih adaptif, kompeten, dan mampu bersaing di era digital. Dengan pendekatan yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan industri, pelatihan editing web diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga mendorong lahirnya generasi muda yang kreatif, inovatif, dan siap menjadi bagian dari transformasi digital di tingkat lokal maupun nasional.

2. Metode

Metode pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara partisipatif, aplikatif, dan berbasis kebutuhan mitra, yaitu siswa SMK pada kompetensi keahlian berbasis teknologi informasi. Pendekatan yang digunakan adalah **Project-Based Learning (PjBL)** dan **learning by doing**, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menghasilkan produk nyata berupa website yang diedit dan dikelola secara profesional (Rama et al., 2024).

Secara umum, metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan seperti gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Metode Kegiatan PKM

1. Perencanaan

Pada tahapan ini, Kegiatan diawali tim dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan dan tingkat kemampuan awal siswa, serta penyusunan modul pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri digital (Darsin, Poetra & Endang, 2025). Selain itu, tim pelaksana menyiapkan perangkat pendukung seperti komputer, koneksi internet, serta platform Content Management System (CMS) yang akan digunakan selama pelatihan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan menggunakan metode Project-Based Learning (PjBL) dan learning by doing, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Martati, 2022). Materi disampaikan secara ringkas melalui pemaparan konsep dasar editing web, manajemen konten, desain responsif, serta optimasi sederhana. Selanjutnya, instruktur memberikan demonstrasi langsung mengenai instalasi CMS, pengaturan tema dan plugin, serta teknik editing tampilan dan konten website. Setelah itu, peserta melaksanakan praktik mandiri berbasis proyek, seperti mengedit website profil sekolah atau website UMKM, dengan pendampingan intensif dari tim pelaksana (Nurdina, 2021).

3. Pelaporan

Tahap berikutnya adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman, serta penilaian hasil proyek berdasarkan aspek tampilan, fungsi, dan

responsivitas website (Mawarni, 2025). Kegiatan diakhiri dengan refleksi dan penyusunan laporan hasil pelatihan. Melalui metode ini, diharapkan siswa mampu menghasilkan portofolio digital dan memiliki keterampilan editing web yang aplikatif serta relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Karnila1, Darsin2, 2025).

3. Hasil

Pelaksanaan kegiatan PKM pelatihan editing web bagi siswa SMK menunjukkan hasil yang positif baik dari aspek peningkatan kompetensi teknis maupun kesiapan kerja peserta. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar pengelolaan website, manajemen konten, desain responsif, serta optimasi sederhana. Rata-rata nilai peserta mengalami peningkatan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis. Selama kegiatan praktik berbasis proyek, siswa berhasil mengedit dan mengembangkan website menggunakan platform Content Management System (CMS). Peserta mampu melakukan pengaturan tema, kustomisasi tampilan, pengelolaan menu navigasi, penambahan halaman dan artikel, serta pengoptimalan gambar dan tata letak agar responsif di berbagai perangkat. Selain itu, siswa juga diperkenalkan pada dasar-dasar optimasi mesin pencari (SEO) dan keamanan website sehingga website yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual tetapi juga fungsional.

Output nyata dari kegiatan ini adalah tersusunnya beberapa website hasil editing siswa yang dapat dijadikan sebagai portofolio digital. Portofolio ini menjadi nilai tambah bagi siswa dalam menghadapi dunia kerja maupun peluang usaha mandiri di bidang jasa pembuatan dan pengelolaan website.

Selain peningkatan keterampilan teknis, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri, kemampuan bekerja dalam tim, serta keterampilan problem solving ketika menghadapi kendala teknis selama proses editing.

Dari sisi partisipasi, tingkat kehadiran dan keterlibatan siswa selama pelatihan tergolong tinggi. Peserta aktif bertanya, berdiskusi, dan mencoba berbagai fitur yang tersedia dalam CMS. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan relevan dengan minat dan kebutuhan siswa.. Untuk mengetahui kegiatan sosialisasi maka dilakukan kegiatan evaluasi yang meliputi :

1. Evaluasi Awal (Pre-Activity Evaluation)

Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesiapan peserta sebelum mengikuti pelatihan editing web. Kegiatan ini dilakukan melalui pre-test, observasi, dan wawancara singkat kepada siswa serta guru produktif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal dasar-dasar pembuatan website seperti HTML dan CSS, namun masih terbatas pada pembuatan halaman statis sederhana. Pemahaman mengenai pengelolaan website berbasis Content Management System (CMS), kustomisasi tema, optimasi responsif, serta manajemen konten masih tergolong rendah.

Selain itu, siswa belum memiliki pengalaman dalam melakukan editing website secara profesional, seperti memperbaiki tampilan yang tidak responsif, mengatur navigasi yang efektif, atau mengoptimalkan konten agar lebih ramah mesin pencari. Dari aspek kesiapan kerja, sebagian besar peserta belum memiliki portofolio digital yang dapat ditampilkan sebagai bukti kompetensi. Hasil evaluasi awal ini menguatkan kebutuhan akan pelatihan yang lebih aplikatif dan berbasis proyek nyata untuk menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dan kebutuhan industri.

2. Evaluasi Proses (During-Activity Evaluation)

Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan pelatihan berlangsung untuk memantau keterlibatan peserta, efektivitas metode pembelajaran, serta pencapaian kompetensi secara bertahap. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan Project-Based Learning (PjBL) dan learning by doing, di mana siswa langsung mempraktikkan materi yang disampaikan (Alfi Mutingatun Fatimah, 2026) . Selama proses pelatihan, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi (Ivi Yusikah, 2021). Siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan mencoba berbagai fitur dalam CMS, termasuk pengaturan tema, plugin, tata letak halaman, serta pengelolaan artikel dan media. Dalam tahap praktik berbasis proyek, peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk mengedit website profil sekolah atau simulasi website UMKM (Nurdina, 2021). Pada tahap ini terlihat adanya peningkatan kemampuan problem solving ketika siswa menghadapi kendala teknis, seperti konflik plugin atau tampilan yang tidak sesuai pada perangkat tertentu.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala selama proses pelaksanaan, seperti keterbatasan jumlah perangkat komputer yang memadai dan koneksi internet yang kurang stabil. Kendala ini sempat memengaruhi kelancaran praktik, namun dapat diatasi melalui pembagian kelompok dan pendampingan intensif oleh tim pelaksana. Secara umum, metode pelatihan dinilai efektif karena peserta mampu mengikuti setiap tahapan dengan baik dan menunjukkan perkembangan keterampilan secara bertahap.



Gambar 2. Sesi Pemateri



Gambar 3. Sesi Peserta Praktik



Gambar 4. Sesi Foto Bersama Tim dan Peserta PKM

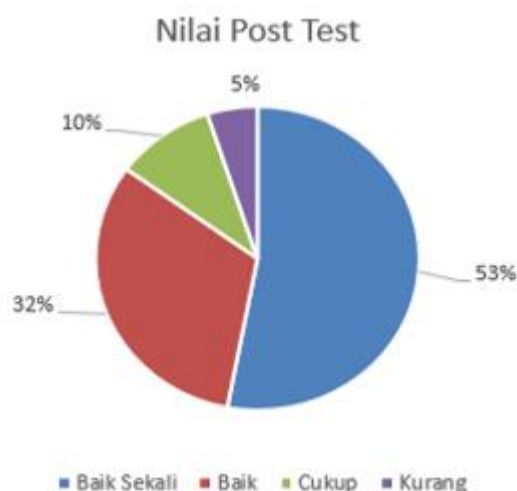
3. Evaluasi Akhir (Post-Activity Evaluation)

Evaluasi akhir dilakukan melalui post-test, penilaian hasil proyek, serta refleksi bersama peserta. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan dengan hasil pre-test. Peserta mampu menjelaskan konsep editing web, manajemen konten, desain responsif, serta langkah-langkah dasar optimasi website (Immanuel et al., 2024).

Dari sisi keterampilan praktik, siswa berhasil menghasilkan website hasil editing dengan tampilan yang lebih rapi, navigasi yang terstruktur, serta desain yang responsif di berbagai perangkat. Beberapa kelompok bahkan mampu menambahkan fitur tambahan seperti formulir kontak dan galeri interaktif. Produk website yang dihasilkan menjadi portofolio digital yang dapat digunakan siswa sebagai bukti kompetensi saat melamar pekerjaan atau membuka jasa freelance.

Selain peningkatan kompetensi teknis, evaluasi akhir juga menunjukkan peningkatan soft skills, seperti kemampuan kerja sama tim, komunikasi, dan manajemen waktu. Peserta mengaku lebih percaya diri dalam mengelola dan mengedit website secara mandiri. Dari sisi kebermanfaatannya, pelatihan ini dinilai relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan membuka wawasan siswa mengenai peluang usaha di bidang jasa pengelolaan website.

Gambar grafik berikut adalah hasil dari setiap jawaban peserta pada kuesioner kegiatan pelatihan editing web, bisa dilihat dibawah ini.



Gambar 5. Hasil Nilai Post Test

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman dan kompetensi peserta pelatihan editing web. Pada evaluasi awal (pre-test), hal ini terlihat 53% peserta mendapatkan nilai “Baik Sekali”, sebelumnya hanya 39%, hal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya memahami konsep dasar pembuatan website tanpa memiliki keterampilan editing yang mendalam. Beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami pengelolaan konten menggunakan CMS, pengaturan tata letak (layout), serta prinsip desain responsif.

4. Pembahasan

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan yang mencakup penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik berbasis proyek, hasil post-test menunjukkan peningkatan nilai yang cukup signifikan hal ini terlihat 53% peserta mendapatkan nilai “Baik Sekali”. Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan terkait manajemen konten, kustomisasi tema, optimasi tampilan responsif, serta langkah-langkah dasar troubleshooting website. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aspek keterampilan praktik, di mana peserta mampu menyelesaikan proyek editing website dengan struktur navigasi yang lebih rapi, tampilan yang responsif, dan fitur

yang berfungsi dengan baik.

Secara keseluruhan, peningkatan nilai tes menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis proyek yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis siswa. Hasil ini memperlihatkan bahwa pelatihan editing web mampu menjembatani kesenjangan antara kemampuan awal peserta dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja digital (Nasution et al., 2023).

5. Kesimpulan

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan editing web bagi siswa SMK memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi teknis dan kesiapan kerja peserta di bidang digital. Berdasarkan hasil evaluasi awal, proses, dan akhir, ditemukan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis siswa dengan kebutuhan praktik di dunia industri. Melalui pendekatan Project-Based Learning (PjBL) dan metode learning by doing, pelatihan ini mampu menjembatani kesenjangan tersebut dengan memberikan pengalaman praktik nyata yang relevan dengan kebutuhan industri.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep editing web, manajemen konten, desain responsif, serta optimasi dasar website. Selain itu, siswa mampu menghasilkan produk website yang fungsional dan responsif sebagai bentuk portofolio digital. Portofolio ini menjadi nilai tambah dan meningkatkan daya saing lulusan.

Secara keseluruhan, program pelatihan editing web ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas kompetensi siswa SMK baik untuk memasuki dunia kerja maupun mengembangkan peluang kewirausahaan digital. Dari sisi non-teknis, pelatihan juga berkontribusi terhadap penguatan soft skills seperti kerja sama tim, komunikasi, problem solving, dan manajemen waktu, sert lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan industri

berbasis digital. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan serta diintegrasikan dengan program Teaching Factory atau kerja sama industri guna mendukung peningkatan mutu pendidikan vokasi dan kesiapan lulusan di era transformasi digital..

6. Pengakuan

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru produktif, dan seluruh siswa SMK Negeri dan Swasta se Lampung Utara yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan editing web ini. Apresiasi juga kami sampaikan kepada pihak sekolah atas dukungan fasilitas dan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dalam mendukung peningkatan kompetensi digital siswa serta penguatan pendidikan vokasi yang relevan dengan kebutuhan dunia industri. Saya juga mengucapkan terimakasih banyak kepada Bapak **Dr. Eko Subiyanto, S.ST., MT** selaku Dekan Fakultas Ilmu Komputer dan Ibu **Dwi Marisa Efendi, S.Kom., M.T.I** selaku Ketua Program Studi Sistem informasi, **Bapak Eka Sepriyanto, M. Kom**, selaku Kepala Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Bisnis dan Bahasa dan Cipta Cendikia (ITBA DCC) yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

7. Referensi

- Alfi Mutingatun Fatimah, W. (2026). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPAS tentang Siklus Air pada Siswa Kelas V SD Negeri Blengorwetan Tahun Ajaran 2024/2025. 14.
- Andriansyah, I., Nurdin, E. A., Fathimah, N. S., Komputer, P. I., Indonesia, U.

- P., Project, M., Learning, B., Website, P., & Logis, K. B. (2023). Penerapan Model Project-Based Learning Berbantuan E-Modul pada Materi Pemrograman Web untuk Meningkatkan Logical Thinking Siswa. 3, 23–32.
- Angga, C. T., & Khairina, D. M. (2014). PERANCANGAN APLIKASI CONTENT MANAGEMENT SYSTEM PADA WEB PORTAL BERITA DETIK KALTIM. 9(3), 20–27.
- Darsin. Poetra, M. A. P., & Endang, S. (2025). Scale Up Aplikasi Penyewaan Properti Pernikahan BUMDes Ragem Sai di Tiyuh Penumangan. 6(2), 248–257.
- Fitri Andriyani 1, Muhammad Arba Adnandi2, I. M. U. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN WEBSITE TERHADAP PENGEMBANGAN WIRAUUSAHA KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN TANGERANG. 1(2), 55–60.
- Halim, A. P., Hidayat, A. I., Yassir, M., Informasi, T., & Teknologi, I. (2025). Implementasi Content Management System (CMS) Dalam Pembuatan Website Sekolah : Pendekatan Metode Prototipe. 10(02), 56–62.
- Ibrahim, M. R., Basuki, B. N., Soepriyadi, A., Mirwansyah, D., Prafanto, A., Mulia, U., Mulya, D., Samarinda, K., Mulawarman, U., Samarinda, K., Informatika, J. M., Mulia, U., Kepegawaian, K. B., Mulawarman, U., Informatika, P., Teknik, F., & Mulawarman, U. (2022). Implementasi Contents Management System (CMS) Dalam Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Kepegawaian Universitas Mulawarman. 6(1), 91–99.
- Immanuel, K., Costa, R., Informatika, J. T., Teknik, F., Raya, U. P., Upr, K., Nyaho, T., Yos, J., & Raya, P. (2024). Pengembangan dan Pembuatan Website : Sebuah Tinjauan Literatur. 1–4.
- Ivi Yusikah, T. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA. 11(1), 17–25.
- Karnila1, Darsin2, A. A. (2025). SOSIALISASI APLIKASI PRESENSI GURU PADA

SEKOLAH BERBASIS ANDROID STUDI KASUS MIN 6 LAMPUNG UTARA.
6(2), 71–77.

Lahitani, A. R., & Setiawan, C. B. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN WEB DESIGN DALAM UPAYA MENGHADAPI PERKEMBANGAN. 4(1), 1–8.
<https://doi.org/10.26798/jpm.v4i1.1510>

Martati, B. (2022). PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. 14–23.

Mawarni, R. D. (2025). Pelatihan aplikasi komputer perkantoran untuk warga putus sekolah di lpk zhafira insan gemilang bandar lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–9.

Nasution, N., Nasution, F. B., Hasan, M. A., Studi, P., Informatika, T., Kuning, U. L., Dasar-dasar, P., Developer, W., & Lunak, R. P. (2023). PKM PELATIHAN PEMBUATAN WEB BERBASIS FRAMEWORK CODEIGNITER UNTUK SISWA SMK. 3(1), 10–19.

Nurdina, N. (2021). MEDIA WEBSITE SEBAGAI SOLUSI PROMOSI PENJUALAN PADA UMKM.

Rama, A. P., Fasha, M. A., Rahmadhani, M. A., & Raffi, M. (2024). KOMMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang IMPLEMENTASI PEMBUATAN WEBSITE SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN PLATFORM AI KOMMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang. 26–30.

Rizky Wandria, Ranggi Ade Febrianb, Anggi Hanafiahc, Hendra Gunawand, M. R. F. dan H. I. P. (2022). MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PELATIHAN WEB DESIGN UNTUK SISWA SMK N 1 KANDIS. 03(02), 18–22.

Zulvi, M. S., Qudsi, D. H., & Najwa, N. F. (2023). Workshop UI / UX untuk Peningkatan Keterampilan Web Desain Siswa / i SMKN 7 Pekanbaru Menggunakan FIGMA. 21–28.